

Workshop Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja Dalam Situasi Pandemi Bagi Perekam Medis RS Rujukan COVID-19 Kota Semarang

Tiara Fani¹, Kriswiharsi Kun Saptorini², Retno Astuti Setijaningsih³,
Tuplikhatun⁴, Tasya Aulia Trengga Dewi⁵

¹⁻⁵ Program Studi DIII-Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Fakultas Kesehatan,
Universitas Dian Nuswantoro

Email: ¹ tiara.fani@dsn.dinus.ac.id, ² kriswiharsi@dsn.dinus.ac.id, ³ retno.astuti@dsn.dinus.ac.id, ⁴ 422201902661@mhs.dinus.ac.id, ⁵ 422201902916@mhs.dinus.ac.id

Abstrak

Selama wabah COVID-19, perekam medis juga memiliki risiko terinfeksi penyakit tersebut. Unit Kerja Rekam Medis perlu memperhatikan implementasi kesehatan dan keamanan kerja selama wabah untuk melindungi tenaga kerjanya. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan Perekam Medis di Kota Semarang tentang risiko paparan penyakit didalam ataupun diluar area Kerja. Kegiatan ini dilakukan melalui *workshop* yang terdiri dari diskusi kebutuhan materi dengan kelompok terkait sebelum kegiatan, *pre-test*, presentasi materi, dan *post-test*. Peserta kegiatan ini adalah 17 perekam medis dari beberapa RS rujukan COVID-19 di Kota Semarang. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pengetahuan peserta tentang manajemen kesehatan dan keselamatan kerja dan strategi pendukung pelayanan rekam medis dalam situasi pandemi mengalami peningkatan pada sebagian besar peserta (83,3%). Pengetahuan terkait dengan waktu mencuci tangan yang ideal untuk mencegah penyakit masih perlu ditingkatkan dengan menyediakan media informasi di tempat cuci tangan atau beberapa area sebagai tanda pengingat petugas untuk mengoptimalkan praktik protokol kesehatan dan keamanan kerjanya.

Kata kunci: K3, Perekam Medis, Pandemi

Abstract

During the COVID-19 outbreak, medical record staff also have a risk of COVID-19. The Medical Record Department should consider the occupational health and safety implementation during the pandemic to protect their staff. This activity aimed to increase the knowledge of Medical Record officers in Semarang City about the risk of disease exposure inside or outside their workplace. This activity was held in a workshop through: a discussion of the topic needs with related groups, pre-test, topic presentation, and post-test. Participants in this activity were 17 medical recorders from several COVID-19 referral hospitals in Semarang City. The results of this workshop showed that the participants' knowledge of occupational health and safety management and strategies for supporting medical record services in a pandemic situation in most of the participants (75,0%) increased. Knowledge of ideal hand washing time to prevent disease needs more consideration by providing information media at handwashing stations or in several areas as a reminder for officers to provide better practice on their health and work safety protocols.

Keywords: OHS, Medical Record Officer, Pandemic

1. PENDAHULUAN

Penyebaran COVID-19 yang cepat merupakan tantangan yang cukup besar dalam menjamin kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, terutama tenaga kerja dengan pekerjaan yang menuntut mereka kontak langsung dengan masyarakat umum atau bekerja di sarana pelayanan kesehatan.[1] Perekam medis merupakan salah satu tenaga kesehatan yang bertugas mengelola dokumen atau catatan medis pasien di Fasyankes. Melalui SE no.HM.01.01/002/III/2020 tentang Prosedur Kerja Perekam Medis dan Informasi Kesehatan dalam situasi Wabah Covid-19, Perhimpunan Profesional Perekam Medis dan Informasi Kesehatan Indonesia (PORMIKI) menunjukkan aspek kesehatan dan keselamatan kerja merupakan prioritas utama bagi perekam medis. Dimana selama pandemi COVID-19, perekam medis tetap bertugas melakukan assembling (perakitan dan analisa kelengkapan dokumen rekam medis), mengkodung, mengindeks, mengelola klaim, dan distribusi rekam medis pasien COVID-19.[2]

COVID-19 menyebar melalui penularan dari manusia ke manusia dan kontak tidak langsung dengan benda yang terkontaminasi.[3], [4] Tetesan cairan tubuh (*droplet*) dari mulut atau hidung dari seseorang yang terinfeksi COVID-19 saat batuk, bersin, dan berbicara berpotensi sebagai sumber penularan COVID-19.[4] Paparan COVID-19 pada droplet dapat melayang di udara hingga tiga jam.[3], [5] Selain itu, droplet yang terkontaminasi dapat menempel pada benda-benda seperti plastik, baja, tembaga, dan kertas.[5] Seseorang dapat terinfeksi jika menyentuh permukaan benda-benda yang terkontaminasi COVID-19 dan kemudian melakukan kontak dengan selaput lendir seperti mata, hidung, atau mulut.[3] Oleh karena itu, meskipun Perekam Medis tidak menanggapi langsung pasien seperti dokter dan perawat, namun perekam medis memiliki risiko terpapar COVID-19 melalui dokumen rekam medis pasien dan beberapa faktor lainnya. Hasil penelitian pada 2021 menunjukkan 15,3% perekam medis di Provinsi Jawa Tengah memiliki riwayat positif COVID 19 selama pandemi berlangsung.[6]

Sebuah *rapid review* menunjukkan beberapa faktor risiko COVID-19 pada tenaga kesehatan antara lain kurangnya alat pelindung diri, terpapar dengan pasien yang terinfeksi, beban kerja yang berlebihan, program pengendalian infeksi yang buruk, dan riwayat kondisi medis sebelumnya.[7] Namun, khusus diantara perekam medis adanya rekan sejawat yang terinfeksi merupakan faktor yang berpengaruh pada infeksi COVID-19. Sementara itu, alat pelindung diri dan program pengendalian infeksi yang kurang tidak terbukti sebagai faktor risiko COVID-19 diantara perekam medis.[6] Selain itu praktik protokol kesehatan menjadi salah satu faktor penting dalam pencegahan COVID-19. Sebuah penelitian pada 2021 menunjukkan, praktik protokol kesehatan perekam medis dan prosedur pengelolaan dokumen rekam medis pasien COVID 19 secara umum tergolong baik. Namun, fasilitas kesehatan perlu memperhatikan pengendalian infeksi, riwayat kontak staf, dan kepatuhan penggunaan APD saat diluar area kerja atau waktu istirahat.[8]

Menurut data situs Covid19.co.id, Jawa tengah merupakan provinsi ketiga dengan kasus COVID-19 tertinggi di Indonesia selama beberapa bulan pada tahun 2021. Kota Semarang sebagai ibukota provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu Kota dengan jumlah kasus tertinggi sepanjang tahun 2021. Beberapa Rumah Sakit baik milik pemerintah maupun swasta menjadi RS Rujukan COVID-19 untuk menanggapi kasus tersebut. Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan upaya peningkatan pengetahuan Perekam Medis di Kota Semarang tentang risiko paparan penyakit didalam ataupun diluar area Kerja melalui pelatihan atau *workshop* manajemen kesehatan dan keselamatan kerja bagi Perekam Medis di Kota Semarang saat terjadi pandemi. Selain itu kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesiapsiagaan tenaga rekam medis dalam menghadapi risiko kerja yang dapat terjadi selama pandemi berlangsung, menciptakan suasana kerja yang aman, dan produktivitas kerja perekam medis tetap terjaga saat pandemi.

2. METODE

Upaya penanggulangan infeksi penyakit pada situasi pandemi bagi tenaga perekam medis di Kota Semarang yang dilakukan bersama dengan DPC Pormiki Kota Semarang sebagai mitra adalah dengan melakukan *workshop* manajemen kesehatan dan keselamatan kerja bagi Perekam Medis dan strategi pendukung pelayanan rekam medis dalam situasi pandemi. Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan meliputi:

- Diskusi kebutuhan materi *workshop* yang paling sesuai dengan permasalahan kesehatan dan keselamatan kerja Perekam Medis di Kota Semarang bersama pengurus DPC Pormiki Kota Semarang yang juga merupakan perwakilan tenaga rekam medis di Kota Semarang pada bulan Januari 2022.
- *Pre-test* untuk mengukur pengetahuan perekam medis yang berkaitan dengan risiko penularan Covid-19 serta upaya pencegahan dan penanggulangan Covid-19 di Unit Rekam Medis sebelum *workshop* dimulai.
- Pelaksanaan kegiatan *workshop* yang diselenggarakan secara daring pada akhir maret 2022.
- *Post-test* untuk mengukur pengetahuan perekam medis yang berkaitan dengan risiko penularan Covid-19 serta upaya pencegahan dan penanggulangan Covid-19 di Unit Rekam Medis setelah *workshop* selesai.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Target utama kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah peningkatan pengetahuan Perekam Medis tentang risiko paparan penyakit di dalam ataupun diluar area Kerja melalui *workshop* manajemen kesehatan dan keselamatan kerja bagi Perekam Medis dan strategi pendukung pelayanan rekam medis dalam situasi pandemi. Oleh karena itu, sebelum kegiatan *workshop* tersebut dilakukan kegiatan diskusi dengan DPC Pormiki Kota Semarang sebagai mitra PKM yang juga berperan sebagai perwakilan Perekam Medis di area Kota Semarang pada Januari 2022 untuk memperoleh gambaran materi-materi yang paling sesuai dengan risiko kesehatan dan keselamatan kerja yang dialami perekam medis serta strategi pendukung yang diperlukan Unit Rekam Medis untuk mempertahankan produktivitas kerja selama pandemi COVID-19 berlangsung. Berdasarkan hasil diskusi tersebut, beberapa materi yang diperlukan oleh Unit Rekam Medis untuk menunjang proses kerja yang aman, cepat, dan nyaman baik bagi petugas rekam medis maupun pasien antara lain:

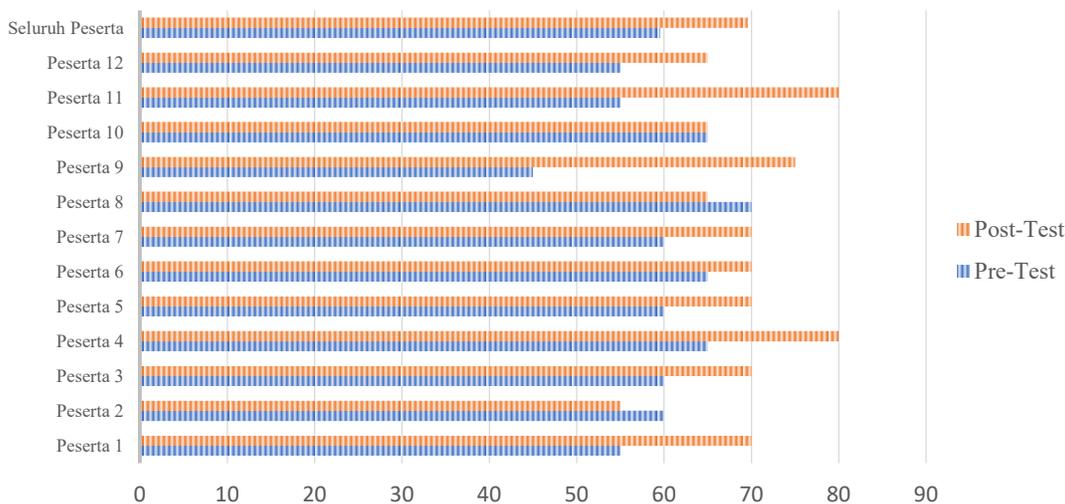
- a. Risiko Penularan Covid-19 saat bekerja maupun saat diluar area kerja
- b. Manajemen pengelolaan dokumen rekam medis dalam situasi pandemi
- c. Implementasi Kebijakan terkait dengan persiapan fasilitas keamanan kerja dan monitoring kondisi kesehatan Perekam Medis selama pandemi berlangsung

Dalam kegiatan *workshop*, 17 perekam medis dari Sembilan Rumah Sakit di Kota Semarang hadir sebagai peserta. Berdasar tabel 1, sebagian besar peserta *workshop* bekerja di RS Swasta yang melayani rujukan kasus COVID-19 (64,7%) dan perempuan (94,1%).

Tabel 1. Karakteristik Peserta

No	Kategori	f	%
1	Instansi		
	RS Daerah/Tentara/Polri	6	35,3
	RS Swasta	11	64,7
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	1	5,9
	Perempuan	16	94,1

Lima dari 17 peserta tidak mengikuti *pre-test* karena terlambat bergabung dalam kegiatan sehingga hanya 12 hasil pengukuran *pre* dan *post-test* yang dianalisis. Berdasarkan hasil analisis pada grafik 1, rata-rata pengetahuan perekam medis terkait dengan materi yang disampaikan menunjukkan peningkatan. Berdasarkan grafik 1, terdapat dua peserta (16,7%) yang mengalami penurunan skor pengetahuan, satu peserta dengan skor pengetahuan tetap (8,3%), dan sembilan peserta (75,0%) yang mengalami peningkatan skor pengetahuan.



Gambar 1. Skor Pre dan Post-Test Peserta

Beberapa hal yang masih perlu ditingkatkan adalah pengetahuan terkait dengan waktu mencuci tangan yang aman/ideal untuk mencegah penyakit. Oleh karena itu, perlu disediakan media informasi pengingat seperti poster di tempat cuci tangan atau beberapa area yang sering dilewati oleh petugas rekam medis sebagai pengingat petugas dalam mengoptimalkan praktik protokol kesehatan dan keamanan kerja. Seluruh peserta antusias dengan kegiatan workshop ini dan berharap lebih sering diselenggarakan kegiatan-kegiatan workshop terkait di waktu yang akan datang untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang keamanan dan keselamatan dalam bekerja baik dalam situasi wabah maupun dalam situasi normal.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan dalam bentuk *workshop* manajemen kesehatan dan keselamatan kerja dan strategi pendukung pelayanan rekam medis dalam situasi pandemi bagi Perekam Medis yang bekerja di RS rujukan COVID-19 di Kota Semarang, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta workshop bekerja di RS Swasta yang melayani rujukan kasus COVID-19 (64,7%) dan perempuan (94,1%). Pengetahuan peserta tentang manajemen kesehatan dan keselamatan kerja dan strategi pendukung pelayanan rekam medis dalam situasi pandemi mengalami peningkatan pada sebagian besar peserta (75,0%). Beberapa hal yang masih perlu ditingkatkan adalah pengetahuan terkait dengan waktu mencuci tangan yang aman atau ideal untuk mencegah penyakit. Oleh karena itu, perlu disediakan media informasi pengingat seperti poster di tempat cuci tangan atau beberapa area yang sering dilewati oleh petugas rekam medis sebagai pengingat petugas dalam mengoptimalkan praktik protokol kesehatan dan keamanan kerja.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Dian Nuswantoro atas dukungan pendanaan dalam kegiatan ini dan kepada segenap pengurus DPC Pormiki Kota Semarang atas dukungan dan kerjasama yang telah diberikan sepanjang kegiatan ini berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Burdorf, F. Porru, and R. Rugulies, "The COVID-19 (Coronavirus) pandemic: consequences for occupational health," *Scand. J. Work. Environ. Health*, vol. 46, no. 3, pp. 229–230, 2020.
- [2] S. A. Putra, S. Setiatin, R. Medis, I. Kesehatan, P. Piksi, and G. Bandung, "Strategi Coping dan Implikasinya pada Kondisi Kerja Perekam Medis di RSIA Limijati Bandung," *Cerdika J. Ilm. Indones.*, vol. 1, no. 8, pp. 1057–1067, Aug. 2021.
- [3] M. Lotfi, M. R. Hamblin, and N. Rezaei, "COVID-19: Transmission, prevention, and potential therapeutic opportunities," *Clin. Chim. Acta.*, vol. 508, pp. 254–266, Sep. 2020.
- [4] I. M. Puspitasari, L. Yusuf, R. K. Sinuraya, R. Abdulah, and H. Koyama, "Knowledge, Attitude, and Practice During the COVID-19 Pandemic: A Review," *J. Multidiscip. Healthc.*, vol. 13, p. 727, 2020.
- [5] N. van Doremalen *et al.*, "Aerosol and Surface Stability of SARS-CoV-2 as Compared with SARS-CoV-1," *N. Engl. J. Med.*, vol. 382, no. 16, pp. 1564–1567, Apr. 2020.
- [6] T. Fani, K. K. Saptorini, R. A. Setijaningsih, and N. A. Titisari, "Risk of COVID-19 Infection Among Medical Recorders: a Descriptive Study in Central Java Province," *J. Ilmu Kesehat. Masy.*, vol. 12, no. 3, pp. 229–240, Nov. 2021.
- [7] M. Mhango, M. Dzobo, I. Chitungo, and T. Dzinamarira, "COVID-19 Risk Factors Among Health Workers: A Rapid Review," *Saf. Health Work*, vol. 11, no. 3, pp. 262–265, Sep. 2020.
- [8] K. K. Saptorini, T. Fani, and R. A. Setijaningsih, "Praktik Penerapan Protokol Kesehatan pada Praktisi Rekam Medis di Masa Pandemi Covid-19," *HIGEIA (Journal Public Heal. Res. Dev.)*, vol. 5, no. 4, 2021.